



Model Pengembangan Pariwisata Kreatif Melalui Wisata Edukasi Dan Kuliner Di Sentra Jajanan Pasar, Pudak Payung, Kota Semarang

Nina Mistriani¹, Hesky Ilham Ikhlasandi², Vida Vrisna Kirani³,
Nakmas Syaefullah Fajrin⁴, Elsandar Ndruru⁵, Wisnu Teguh Prabowo⁶,
Widayanti Laia⁷, Dyah Palupiningtyas⁸

¹⁻⁸ S1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang, Indonesia
Korespondensi Penulis: hesky3sandi@gmail.com

Abstract. *The development of the creative economy tourism sector is an initiative to improve the community's economy and accelerate tourism, including the city of Semarang. Pudak Payung Market, a traditional snack center has great potential as a creative tourist destination. This research aims to examine the development of creative tourism involving the community in Semarang City's traditional snack centers as a promotion for Semarang City in increasing tourist visits. This type of research is descriptive qualitative and uses a case study research method. This research has a community-based participatory approach that includes local activities in tourism development and promotion. Research results creative tourism development model to combine local wealth with educational and gastronomic tourism to increase tourist visits, strengthen local communities, and protect culture and the environment. So, the Pudak Payung Market Snack Center in Semarang City can be a successful example of creative tourism development in other areas.*

Keywords: *Creative Economy, Educational Tourism, Culinary Tourism, Community Based Tourism*

Abstrak. Pengembangan sektor pariwisata ekonomi kreatif menjadi inisiatif untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan percepatan pariwisata, termasuk Kota Semarang. Pasar Pudak Payung, pusat jajanan tradisional mempunyai potensi besar sebagai destinasi wisata kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan wisata kreatif yang melibatkan masyarakat di pusat jajanan tradisional Kota Semarang sebagai promosi Kota Semarang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini pendekatan melalui partisipatif berbasis masyarakat yang mencakup kegiatan lokal dalam pengembangan dan promosi pariwisata. Hasil penelitian model pengembangan wisata kreatif untuk memadukan kekayaan lokal dengan wisata edukasi dan gastronomi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, memperkuat komunitas lokal, serta melindungi budaya dan lingkungan. Sehingga, Pusat Jajanan Pasar Pudak Payung Kota Semarang dapat menjadi contoh sukses pengembangan pariwisata kreatif di daerah lain.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Wisata Edukasi, Wisata Kuliner, Pariwisata Berbasis Masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata kreatif telah menjadi salah satu sektor penting dalam industri pariwisata modern. Hal ini, karena pariwisata kreatif menawarkan pengalaman yang berbeda dan mendalam bagi para wisatawan, sambil juga berkontribusi pada ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam pengembangan pariwisata kreatif adalah menggabungkan wisata edukasi dan kuliner. Sentra Jajanan Pasar di Pudak Payung, Kota Semarang, merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan model wisata kreatif.

Sentra Jajanan Pasar adalah tempat di mana pengunjung dapat mengeksplorasi beragam jajanan pasar tradisional Indonesia yang lezat, sambil juga belajar tentang sejarah, budaya, dan proses pembuatan makanan tersebut. Dalam pendahuluan ini, kita akan membahas bagaimana kuliner jajanan pasar di Pudukpayung, dan bagaimana pengembangan model pariwisata edukasi di Sentra Jajanan Pasar, Puduk Payung, Kota Semarang, adalah langkah yang relevan dan berpotensi memberikan manfaat besar bagi berbagai pihak.

Wisata edukasi adalah konsep berwisata yang memiliki fokus pada pembelajaran dan pengalaman dalam kegiatan yang di lakukan. Wisata edukasi memiliki dua sudut pandang yaitu faktor permintaan berdasarkan sudut pandang dari wisatawan seperti yang termasuk dalam dampak personal wisatawan setelah melakukan perjalanan wisata dan juga faktor hubungan timbal balik dalam suatu perjalanan wisata yang di lakukan. Wisata Edukasi adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan berbobot. Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot siswa dan kurikulum pendidikan. Setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari. Disisi lain edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian pada kawasan yang memiliki nilai historis, dampak dari adanya edukasi dapat menumbuhkan tingkat kesadaran bahkan tingkat keinginan untuk menjadikan sesuatu yang dirasa kurang baik menjadi lebih baik. Edukasi dalam upaya pelestarian di perlukan interaksi dengan lingkungan, hal ini dapat menumbuhkan perubahan sikap, dan meningkatkan motivasi untuk menjaga pelestarian lingkungan.

Wisata edukasi menurut Abbas adalah jenis wisata yang menggabungkan aktivitas pendidikan. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah untuk memberikan kepuasan maksimal kepada wisatawan dalam memberikan pengetahuan baru kepada wisatawan menurut Priyanto et al.(Mistriani et al., 2023)

Sentra Jajanan Pasar memiliki beragam makanan tradisional Indonesia yang unik dan beragam. Melalui wisata edukasi, pengunjung dapat memahami sejarah, bahan-bahan, dan teknik pembuatan makanan tersebut. Ini memberi mereka pengalaman belajar yang berharga dan menghidupkan kembali budaya lokal.

Makanan khas daerah merupakan menu masakan yang khas dari daerah tertentu. Makanan ini biasanya memiliki rasa yang berbeda dan luar biasa, membuatnya populer di kalangan penduduk setempat. Penyajiannya juga khas, dengan daun pisang, janur, dan daun pandan yang digunakan secara tradisional, menarik perhatian banyak orang luar. Masyarakat

di wilayah tersebut sering mengontrol pengolahan makanan khas daerah. Ada 34 provinsi di Indonesia, masing-masing dengan kekhasan daerahnya sendiri. Setiap provinsi memiliki makanan khas daerahnya masing-masing, baik itu makanan berat, kudapan, makanan ringan, atau minuman tradisional. Keistimewaan daerah ini merupakan identitas dan ciri khas suatu daerah. Karena sumber daya alam yang melimpah dan letak geografis yang menguntungkan, Indonesia memiliki berbagai macam kuliner yang kaya rempah. Selain itu, sebagian besar masakan tradisional di Indonesia masih menggunakan resep turun temurun, sehingga cita rasanya tetap konsisten. Makanan tradisional sangat erat kaitannya dengan budaya, dan semuanya terasa natural dalam penyajian dan penyajiannya. Setiap makanan tradisional Indonesia memiliki cerita dan filosofi tersendiri di balik bahan dan cara pembuatannya.

Kesuksesan wisata kuliner berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan meningkatnya pendapatan dan peluang usaha, masyarakat setempat dapat merasakan manfaatnya. Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat.

Dalam konteks ini, pengembangan model pariwisata kreatif melalui wisata edukasi dan kuliner di Sentra Jajanan Pasar, Puduk Payung, Kota Semarang, menjadi penting dan relevan. Pendekatan ini membawa banyak manfaat ekonomi, budaya, dan pendidikan, sambil juga membantu melestarikan warisan kuliner tradisional. Keberhasilan model ini akan bergantung pada kolaborasi erat dengan pihak-pihak terkait, komunitas lokal, dan investasi dalam infrastruktur pariwisata yang memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat untuk tujuan rekreasi, pendidikan, budaya, bisnis, atau agama. Selain itu, pariwisata juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang melibatkan interaksi antara wisatawan, industri pariwisata, pemerintah, masyarakat lokal, dan lingkungan. (Elistia, 2020) Pariwisata memiliki banyak aspek, efek, dan perkembangan. Misalnya, penelitian dilakukan tentang pariwisata berbasis masyarakat, pariwisata agama, pariwisata budaya, pariwisata olahraga, pariwisata digital, dan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menghasilkan temuan, kesimpulan, dan saran yang membantu kemajuan pariwisata. (Rakha Anandhyta et al., 2020)

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif mencakup berbagai bidang yang bergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan bakat manusia, seperti seni, desain, media, film, musik, permainan, kuliner, kerajinan, dan sebagainya. Konsep ekonomi kreatif menggabungkan inovasi, kreativitas, dan teknologi untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi dan sosial. (Meilina & Oktavian, 2022)

Studi tentang ekonomi kreatif dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang, seperti studi tentang ekonomi kreatif untuk pembangunan berkelanjutan, ekonomi kreatif di era digital, ekonomi kreatif sebagai pilar pembangunan Indonesia, strategi pengembangan industri kreatif, dan sebagainya. (Mulianta et al., n.d.)

Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan kegiatan yang memadukan pariwisata dan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai beberapa topik yang berkaitan dengan tempat yang dikunjungi. Wisata edukasi juga dapat memperkenalkan budaya atau sejarah destinasi lain, serta mendukung pariwisata berkelanjutan dan pelestarian alam. Wisata edukasi dapat mewakili sebuah metode pendidikan alternatif yang menarik dan menyenangkan. (Prasetyo et al., n.d.)

Tujuan wisata edukasi adalah memadukan unsur pembelajaran dan pemahaman dengan kegiatan wisata. Biasanya, destinasi wisata edukasi menawarkan peserta kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan, budaya, sejarah atau topik khusus lainnya. Tujuan utama wisata edukasi adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Destinasi ini dirancang untuk menyajikan informasi dan pengetahuan kepada peserta, melalui pameran, tur, workshop atau kegiatan pendidikan lainnya.

Wisata edukasi seringkali secara aktif melibatkan peserta dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran. Hal ini dapat mencakup eksperimen, simulasi, atau partisipasi langsung dalam proses produksi atau demonstrasi. Wisata edukasi dapat fokus pada topik tertentu, seperti ilmu pengetahuan, lingkungan, seni, sejarah atau budaya. Destinasi ini dirancang untuk memberikan wawasan mengenai topik spesifik berdasarkan kebutuhan dan minat peserta. Wisata edukasi dapat dirancang untuk mengembangkan keterampilan kritis, analitis, atau keterampilan praktis lainnya yang relevan dengan topik yang dipelajari.

Kuliner

Kuliner mengacu pada budaya, memasak, dan makanan. Kuliner dapat menjadi identitas budaya yang menunjukkan kekhasan, keanekaragaman, dan kreativitas suatu bangsa atau daerah. Kuliner juga dapat menjadi tempat wisata, sumber pendapatan, dan cara untuk berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya. (Sri Utami, 2018)

Ada banyak cara untuk mempelajari berbagai aspek, efek, dan perkembangan kuliner. Misalnya, penelitian telah dilakukan tentang makanan tradisional, modern, halal, sehat, lokal, dan internasional, serta topik lainnya. Penelitian ini menghasilkan temuan, kesimpulan, dan saran yang membantu kemajuan makanan. (Rinandiyana et al., 2017)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan Model Pengembangan Pariwisata Kreatif melalui Wisata Edukasi dan Kuliner di Sentra Jajanan Pasar, Pudak Payung, Kota Semarang, harus dirancang dengan cermat agar dapat menghasilkan data yang relevan dan informatif. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang penulis gunakan adalah melalui metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian study kasus.

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Terkait dengan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan naratif deskriptif berupa narasi pemaknaan, pengalaman sejarah atau peristiwa seseorang di suatu daerah. Data yang di dapat dari narasumber berupa cerita yang kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami latar belakang, potensi, dan tantangan yang dihadapi Sentra Jajanan Pasar, serta kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di daerah tersebut. Melakukan survei kepada pengunjung, pemilik toko, dan produsen makanan di Sentra Jajanan Pasar untuk memahami preferensi, harapan, dan masukan mereka terkait pengembangan pariwisata kreatif. Wawancara dengan pemangku kepentingan lokal juga penting untuk memahami pandangan mereka. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan pengembangan pariwisata kreatif di Sentra Jajanan Pasar. Ini akan membantu dalam merumuskan strategi yang tepat. SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana. Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) adalah berasal dari internal perusahaan. hal-hal yang dapat di kontrol dan dapat berubah. Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) adalah hal eksternal yang mempengaruhi bisnis atau hal-hal yang terjadi di luar perusahaan pada pasar yang lebih besar.

	S	W
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keanekaragaman Kuliner: Pudak Payung memiliki ragam kuliner tradisional yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. 2. Budaya Lokal: Potensi untuk menghadirkan kebudayaan lokal melalui wisata edukasi, memperkenalkan tradisi dan seni lokal. 3. Keterlibatan Komunitas: Keterlibatan komunitas dalam pengembangan pariwisata dapat memperkuat dukungan dan memberikan pengalaman autentik kepada pengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur Terbatas: Infrastruktur pariwisata yang terbatas, seperti aksesibilitas yang kurang memadai, dapat menjadi hambatan untuk pertumbuhan pariwisata. 2. Promosi yang Kurang Efektif: Kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif dapat menghambat daya tarik destinasi wisata. 3. Kualitas Layanan: Kualitas layanan pariwisata, termasuk pendidikan dan kuliner, mungkin perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar internasional.
O	S-O	W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Infrastruktur: Peluang untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata, termasuk jalan dan fasilitas umum. 2. Kemitraan dengan Sektor Swasta: Kolaborasi dengan sektor swasta, seperti restoran dan hotel, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan. 3. Pemasaran Digital: Memanfaatkan pemasaran digital dan sosial media untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga: Membangun kemitraan dengan pihak ketiga seperti sekolah, perusahaan, atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan program wisata edukasi. 2. Diferensiasi Produk dan Pengalaman: 3. Fokus pada keunikan wisata edukasi dan kuliner yang hanya dapat ditemui di Pudak Payung. Menonjolkan ciri khas dan pengalaman unik akan membuat Pudak Payung lebih menarik dibandingkan dengan destinasi lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Infrastruktur: Kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata dan memperbaiki aksesibilitas ke Pudak Payung. 2. Strategi Pemasaran Digital: Mengadopsi strategi pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas Pudak Payung dan menarik wisatawan dari segmen pasar yang lebih luas. 3. Strategi Pemasaran Kreatif: Mengembangkan strategi pemasaran kreatif yang menekankan keunikan wisata edukasi dan kuliner di Pudak Payung.
T	4. S-T	T-W
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakstabilan Ekonomi: Fluktuasi ekonomi dapat mempengaruhi daya beli wisatawan dan investasi dalam industri pariwisata. 2. Persaingan dengan Destinasi Lain: Persaingan dengan destinasi wisata lain yang mungkin lebih dikenal atau memiliki infrastruktur yang lebih baik. 3. Perubahan Kebiasaan Wisatawan: Perubahan tren dan preferensi wisatawan dapat mempengaruhi minat mereka terhadap jenis pariwisata tertentu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi dengan Destinasi Terkait: Menjalin kerjasama dengan destinasi terkait di sekitar Pudak Payung untuk meningkatkan daya tarik bersama. Kombinasi destinasi dapat menciptakan paket wisata yang lebih menarik dan memberikan nilai tambah bagi wisatawan. 2. Analisis Terus-Menerus atas Destinasi Kompetitor: Melakukan analisis rutin terhadap destinasi pesaing untuk tetap up-to-date dengan tren dan keunggulan mereka. Memahami kelemahan dan kekuatan pesaing dapat membantu Pudak Payung untuk menyesuaikan strategi dengan cepat. 3. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mencari sumber pendapatan dari berbagai aspek, seperti kontribusi dari sektor swasta, sponsor, atau program kemitraan. Diversifikasi pendapatan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu sumber, mengurangi risiko dampak langsung dari fluktuasi ekonomi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Paket Wisata Terpadu: Membuat paket wisata terpadu yang mencakup pengalaman wisata edukasi, kuliner, dan akomodasi. Memberikan kemudahan bagi wisatawan dengan paket yang menyeluruh dapat meningkatkan daya tarik dan tingkat kunjungan. 2. Pengembangan Keterampilan dan Layanan: Melibatkan pelaku usaha kuliner dan pemandu wisata dalam program pengembangan keterampilan dan peningkatan layanan. Layanan berkualitas dan pengalaman yang memuaskan dapat menciptakan pelanggan setia dan memberikan testimoni positif. 3. Analisis Data Konsumen: Melakukan analisis data konsumen untuk memahami perubahan perilaku konsumen selama periode ketidakstabilan ekonomi. Informasi ini dapat membantu dalam penyesuaian strategi pemasaran dan penawaran produk sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan.

Analisis data dan pengolahan informasi menggunakan perangkat lunak statistik untuk menganalisis data survei dan hasil penelitian lainnya. Hasil analisis ini akan membantu dalam merumuskan rekomendasi dan strategi pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi kreatif merupakan gagasan baru sistem perekonomian yang menganggap informasi dan kreativitas manusia sebagai elemen terpenting dalam produksi. Ide adalah barang mahal sebab ide-ide kreatif inilah yang mendorong terciptanya inovasi, yang kemudian menjadi solusi baru dan produk baru. Selama ini menjadi jawaban atas permasalahan rendahnya kualitas produk dalam memenuhi kebutuhan pasar. Perkembangan industri kreatif di Indonesia didukung oleh arahan Presiden Republik Indonesia yang menyatakan bahwa industri kreatif harus menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Hal ini juga didukung oleh upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, termasuk pengembangan industri kreatif dan peningkatan kapasitas inovasi dan teknologi (Perpres No.2 Tahun 2015 – RPJMN 2015-2019).(Sari N, 2018)

Ruang lingkup ekonomi kreatif mencakup 16 subsektor (industri), salah satunya gastronomi. Makan tidak hanya sekedar mengenyangkan perut, tetapi juga menjadi menarik dari segi seni dan gaya hidup. Fenomena ini disikapi oleh Badan Ekonomi Kreatif yang dibentuk setahun lalu untuk memilih industri katering sebagai salah satu lokomotif subsektor industri kreatif lainnya. Langkah tersebut diharapkan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.(Sari N, 2018)

Kehadiran pelaku usaha UMKM dalam hal ini perusahaan yang didirikannya menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal ini akan sangat membantu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran sebanyak 4.444 orang dan mengentaskan kemiskinan. Diharapkan perkembangan usaha UMKM di Kabupaten Karawang akan terus meningkat dalam jangka panjang. Namun jalan menuju pengembangan lebih lanjut pelaku ekonomi UMKM bukannya tanpa hambatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pemerintah dan swasta untuk bersama-sama mendorong pembangunan yang diinginkan.(Aji, 2021)

Di sentra jajanan pasar Puduk Payung, usaha kuliner lokal seperti pedagang makanan, warung makan, dan produsen makanan tradisional memainkan peran utama dalam ekonomi. Mereka memproduksi, memasarkan, dan menjual makanan khas daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan penghasilan bagi komunitas lokal.



Gambar 1. wawancara dengan pengusaha kue lapis. (Sumber: Dokumen Pribadi)

Keberhasilan ekonomi kuliner sering kali terkait erat dengan daya tarik wisata. Jika Pudak Payung memiliki makanan khas yang terkenal, itu dapat menarik wisatawan dan mendukung ekonomi lokal. Pedagang lokal dan restoran dapat mengambil manfaat dari arus pelancong dengan menyediakan makanan lokal yang autentik. Keberlanjutan juga menjadi perhatian penting dalam industri kuliner. Penting untuk mempertimbangkan penggunaan bahan baku lokal dan praktik ramah lingkungan. Hal ini memberikan peluang untuk memasok bahan mentah kepada petani dan produsen lokal sekaligus mendorong kelestarian lingkungan. Masakan lokal yang lezat juga bisa diciptakan melalui inovasi.

Bagaimana para pengusaha kuliner Pudak Payung berinovasi dengan menciptakan masakan baru dan memadukan unsur tradisional dengan sentuhan modern? Inovasi dapat meningkatkan daya saing makanan lokal di pasar yang lebih luas. Pelatihan dan pengembangan keterampilan di bidang kuliner dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan fasilitas katering. Inisiatif pendidikan dan pelatihan kuliner membantu masyarakat mempelajari keterampilan baru dan mengelola bisnis mereka dengan lebih baik.

Saat ini kegiatan home industri banyak diminati masyarakat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga. Alasannya mulai dari tidak membutuhkan modal yang banyak, bisa menambah penghasilan, dan yang terpenting bisa mendapatkan keuntungan dari perekonomian seperti ini. Selain itu, proyek ini dapat dilakukan dengan mengundang anggota keluarga yang bertempat tinggal di sekitar tempat tinggal atau beberapa warga sekitar yang mempunyai hubungan keluarga dekat yang diperkirakan mampu menjadi ibu, sesuai dengan usaha industri rumahan yang dijalankan. (Hamdi & Yadewani, 2019)

Masyarakat lokal dapat terlibat dalam berbagai usaha kuliner, seperti menjalankan restoran, warung makan, atau pedagang makanan. Mereka menciptakan peluang pekerjaan bagi diri mereka sendiri dan orang lain dalam komunitas. Masyarakat lokal adalah konsumen utama bagi usaha-usaha kuliner lokal. Ini menciptakan permintaan untuk makanan dan minuman lokal, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan usaha-usaha tersebut.

Usaha kuliner memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan, dan meningkatkan taraf hidup. Sebagian besar perekonomian kuliner daerah ini didasarkan pada budaya dan tradisi kuliner lokal. Meliputi resep masakan, teknik memasak, dan makanan khas daerah. Budaya makanan ini dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap peningkatan pendapatan dan daya tarik wisata.



Gambar 2. Proses pembuatan kue sus fla (Sumber: Dokumen Pribadi)

Praktik berkelanjutan dalam memasak dan produksi pangan, seperti penggunaan bahan baku lokal dan teknik pertanian berkelanjutan, dapat menjadi fokus perekonomian komunitas kuliner. Hal ini tidak hanya menjaga lingkungan, tetapi juga meningkatkan daya saing produk lokal. Penduduk setempat cenderung mencari makanan sehat dan berkualitas tinggi.

Pengusaha kuliner lokal yang memenuhi permintaan tersebut dapat menciptakan peluang bisnis yang kuat. Mempromosikan dan menjual makanan lokal yang lezat di dalam dan di luar komunitas Anda adalah salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian kuliner komunitas Anda. Hal ini mencakup acara kuliner lokal, promosi online, kolaborasi dengan bisnis lokal, dan masih banyak lagi.

Perekonomian kuliner suatu masyarakat merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal dan membantu melestarikan budaya kuliner yang unik. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sektor ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kue luar negeri dan mempunyai keinginan untuk memanggangnya. Negara-negara yang memberikan dampak besar terhadap pola makan kita antara lain Tiongkok dan Belanda. Sebab, sejarah nenek moyang orang Indonesia berasal dari Tiongkok. Bahkan hingga saat ini, pengaruh budaya Tionghoa masih kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk kue. Pengaruh asing lainnya dari Belanda. Pada tahun 1596 hingga tahun 1949, Belanda cukup lama menetap di Indonesia, sehingga peradaban dan kebudayaan Belanda mempunyai pengaruh yang sangat besar di Indonesia. Kue masih terkenal di Indonesia, dan budaya kue berperan.(Fitria, 2022)

Jajanan pasar adalah contoh produk dalam industri ekonomi kreatif. Industri ekonomi kreatif melibatkan penggunaan kreativitas, keahlian, dan inovasi untuk menciptakan produk dan layanan yang memiliki nilai ekonomi. Jajanan pasar, seperti makanan tradisional atau kudapan yang dijual di pasar atau warung, adalah salah satu contoh produk dari industri ekonomi kreatif. Ini melibatkan penggunaan resep tradisional, presentasi yang unik, branding, dan pemasaran yang kreatif untuk menarik pelanggan.

Wisata edukasi adalah salah satu bentuk perjalanan khusus. Diklasifikasikan menurut motif tertentu, biasanya berkaitan dengan waktu, hobi dan kegiatan rekreasi, yang merupakan perpaduan antara hiburan dan pendidikan. Wisata edukasi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, studi banding, atau pengetahuan mengenai bidang pekerjaan yang dikunjungi. Jenis perjalanan ini disebut juga study trip atau perjalanan pengetahuan. (Hermawan et al., 2021) Model wisata edukasi ini sering kali disesuaikan dengan kelompok usia dan minat yang berbeda, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan keluarga. Penting untuk diingat bahwa model wisata pendidikan berfokus pada aspek pendidikan yang berbeda dan mungkin berbeda dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Namun tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman edukatif sekaligus memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sentra kuliner lokal di Pasar Pudak Payung memiliki peran penting dalam perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, menghasilkan pendapatan dan mendukung masyarakat lokal. Keberhasilan perekonomian kuliner bergantung pada daya tarik wisata, dan keberlanjutan industri kuliner penting untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan daya saing produk lokal. Mempromosikan pangan lokal melalui berbagai media dan model wisata edukasi juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. W. (2021). 4387-File Utama Naskah-12189-1-10-20210305. *UMKM*, 2(JoCE; Journal of Community Education), 8–12.
- Elistia. (2020). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Elistia 1*,*. 1–16.
- Fitria, H. (2022). *Jajanan Pasar Sebagai Inspirasi Bentuk Tas Selempang Crochet Untuk Remaja*.

- Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 110–116.
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Meilina, R. Y., & Oktavian, R. (2022). *Strategi Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berkelanjutan melalui Agenda Tahun Ekonomi Kreatif Internasional*. <https://doi.org/10.24853/independen.x.x.xx-xx>
- Mistriani, N., Octafian, R., & Semarang, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Kelembagaan Dan Ekonomi Mewujudkan Kampung Pancasila Sebagai Kampung Wisata Edukasi. *Communnity Development Journal*, 4(4).Mulianta, A., Strategi, G., Kreatif, P. E., Provinsi, D., Barat, J., & Ginting, A. M. (n.d.). *THE DEVELOPMENT STRATEGY OF CREATIVE ECONOMIC IN THE WEST JAVA PROVINCE*.
- Prasetyo, H., Nararais, D., & Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, S. (n.d.). *URGENSI DESTINASI WISATA EDUKASI DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI INDONESIA*.
- Rakha Anandhyta, A., Rilus, :, & Kinseng, A. (2020). *Jurnal Nasional Pariwisata* (Vol. 12, Issue 2).
- Rinandiyana, L. R., Kurniawati, A., & Kurniawan, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Oleh Generasi Milenial Pada Industri Kuliner Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(1), 18–27. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sari N. (2018). 5281-Article Text-11083-1-10-20180715. *Ekonomi Kreatif*, 2(Jurnal Sains Sosio Humaniora), 51–60.
- Sri Utami. (2018). *Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi LintasBudaya*.